

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA
MELALUI METODE CANTOL ROUDHOH BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D₂/ C DI SLB YPPLB PADANG**
(Single Subject Research pada anak Tunagrahita Ringan)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**CORY ZOENIAWATI
63649**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE CANTOL ROUDHOH BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D₂/ C DI SLB YPPLB PADANG

Nama : Cory Zoeniawati
NIM : 63649
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Amsyaruddin, M.Ed
NIP. 130 900 692

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 131 788 380

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd
NIP. 130 522 189

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode
Cantol Roudhoh Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D₂/ C
Di SLB YPPLB Padang
(*Single Subject Research* pada anak Tunagrahita Ringan)

Nama : Cory Zoeniawati

Nim : 63649

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Amsyaruddin, M,Ed	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Martias. Z, S.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Irda Murni, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dr. Mega Iswari, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Cory Zoeniawati (2009): Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Cantol Raudhoh Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(Single Subject Research Kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang)
Skripsi : PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang peneliti laksanakan di sekolah, bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam membaca kata padahal anak tunagrahita ringan X dapat membaca huruf dan suku kata dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata dengan baik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Metode cantol roudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan X kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk single subject research (SSR), dengan menggunakan desain penelitian A-B. Subject penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan, penilaiannya dilakukan dalam bentuk number yaitu berapa jumlah kata yang dapat anak baca pada setiap kali pengamatan. Penelitian ini terlebih dahulu melihat kondisi baseline anak dalam membaca kata, setelah diberikan treatment peneliti mengukur kembali jumlah kata yang dapat dibaca anak dengan baik. Data yang diperoleh diolah dengan grafik sehingga hasil antar kondisi dapat tergambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata meningkat. Pada phase baseline anak hanya mampu mengucapkan satu kata, ini terlihat pada pengamatan ketiga sampai pengamatan ketujuh. Setelah diintervensi dengan menggunakan metode Cantol Raudhoh terlihat bahwa anak mengalami peningkatan dalam membaca kata dengan baik yang meliputi: baju, cabe, dadu, gajah, kaki, lalat, sapi, dan tali. Dengan demikian hipotesis dapat diterima bahwa metode Cantol Raudhoh dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan di SLB YPPLB Padang, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan metode Cantol Raudhoh untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Pemilik, Pencipta, Pemelihara Seluruh makhluk. Salam sejahtera semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan kepada hamba yang mulia Nabi Muhammad SAW, juga kepada ahlul bait, sahabat dan seluruh Ummat Islam hingga akhir zaman. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan ampunan-Nya kepada seluruh pemikir, pelopor dan guru-guru kami yang mendasari terwujudnya ide untuk pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Cantol Raudhoh Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D2/C di SLB YPPLB Padang” terbagi kedalam tiga bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang: Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang: hakekat anak tunagrahita ringan, kemampuan membaca, metoda cantol raudhoh, , kerangka konseptual, dan hipotesis. Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang : Jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, metode dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV merupakan analisis dan penafsiran data serta pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang: Analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian. BAB V merupakan penutup yang membahas tentang simpulan dan saran. Di akhir skripsi ini juga terdapat daftar pustaka, lampiran dan dokumentasi sebagai sumber dan referensi pada pembuatan skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini sebaik-baiknya dengan segenap asa, namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, mungkin masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Mafaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Anak Tunagrahita	8
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	8
2. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	10
3. Penyebab Anak Tunagrahita Ringan.....	12
4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	14

B. Kemampuan Membaca Kata	15
1. Pengertian Membaca	15
2. Tujuan Membaca Kata.....	17
3. Langkah-langkah Membaca Kata.....	18
4. Tahapan Membaca	19
5. Pengertian Membaca Bagi Anak Tunagrahita Ringan	21
C. Metode Cantol Raudhoh	21
1. Pengertian Metode Cantol Raudhoh.....	22
2. Sejarah Metode Cantol Raudhoh	24
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Cantol Raudhoh	24
4. Kelebihan dan Kekurangn Metode Cantol Raudhoh	25
D. Kerangka Konseptual	26
E. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	31
C. Defenisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Tempat Penelitian	33
F. Metoda dan Alat Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Dalam kondisi	35
2. Analisis Antar Kondisi	39

BAB IV ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA SERTA PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

A. Analisis Data	42
B. Pembuktian Hipotesis	61
C. Pembahasan	61
D. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi <i>Baseline</i> (A) kemampuan awal anak dalam membaca kata	43
2. Kondisi <i>Treatment</i> (B) kemampuan anak dalam membaca kata dengan metode Cantol Raudhoh	46
3. Panjang Kondisi	49
4. Estimasi Kecenderungan Arah	51
5. Rentang Stabilitas <i>Baseline</i>	51
6. Persentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i>	52
7. Rentang Stabilitas <i>Treatment</i>	53
8. Persentase Stabilitas Kondisi <i>Treatment</i>	53
9. Persentase Stabilitas Data	54
10. Level Stabilitas dan Rentang	57
11. Level Perubahan.....	57
12. Hasil visual analisis dalam kondisi dalam membaca kata.....	58
13. Hasil visual antar kondisi dalam membaca kata	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kondisi <i>Baseline</i> (A) jumlah kata yang dapat dibaca dengan benar	44
2. Kondisi <i>Treatment</i> (B) jumlah kata yang dibaca melalui metode Cantol Raudhoh	46
3. Panjang kondisi <i>Baseline</i> dan <i>Treatment</i>	47
4. Estimasi kecenderungan arah	50
5. Stabilitas kecenderungan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Asessmen	68
2. Kisi-kisi Penelitian	70
3. Program Pengajaran Individual	71
4. Format hasil pengumpulan data kemampuan membaca kata dalam kondisi <i>Baseline</i>	80
5. Format hasil pengumpulan data kemampuan membaca kata dalam kondisi <i>Treatment</i>	87
6. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Baseline</i>	95
7. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Treatment</i>	97
8. Lembar penilaian program pembelajaran individual dalam Kondisi <i>Baseline</i>	99
9. Lembar penilaian program pembelajaran individual dalam Kondisi <i>Baseline</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran	Halaman
1. Gambar 1 Anak sedang membaca kata dengan menggunakan metode cantol raudhoh.....	68
2. Gambar 2 Anak sedang membaca kata dengan menggunakan metode cantol raudhoh.....	68
3. Gambar 3 Anak sedang membaca kata dengan menggunakan metode cantol raudhoh.....	69
4. Gambar 4 Anak sedang membaca kata dengan menggunakan metode cantol raudhoh.....	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya. Membaca merupakan salah satu unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai dasar untuk mengetahui berbagai bidang, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar atau bidang akademik dan untuk meningkatkan keterampilan kerja serta memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara bermakna. Kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca, karenanya kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui suatu hal yang baru dan dapat menambah cakrawala berfikir.

Dalam kehidupan sehari-hari proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kemampuannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Kemampuan dalam membaca mempunyai beberapa tahap yaitu dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca

kalimat sampai pada membaca paragraf. Anak telah diperkenalkan huruf sejak TK kemudian setelah masuk sekolah dasar barulah anak mulai diajarkan untuk membaca huruf, merangkai huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat dan paragraf.

Kecerdasan anak dalam membaca dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual anak yang intelegensinya di atas rata-rata. Diketahui, bahwasanya anak tunagrahita mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, mengakibatkan mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, pemikiran yang berbelit-belit, gangguan dalam hal membaca, mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami kecerdasan di bawah rata-rata yaitu berkisar 55-69 yang mengakibatkan lemah dalam segi proses kognitif, kemampuan membaca, kemampuan motorik, penguasaan bahasa, emosi, komunikasi dan penyesuaian diri dengan lingkungan, menurut Moh. Amin (1995: 11) . Selain itu, anak tunagrahita memiliki kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial dan keterampilan adaptif. Namun secara lahiriah bahwa anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya juga memiliki potensi atau kekuatan dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya.

Anak yang mengalami kecerdasan dibawah rata-rata (tunagrahita ringan) dapat menyebabkan anak menghadapi berbagai masalah dan ujian hidup baik

dibidang akademik, interaksi sosial, pekerjaan, maupun dunia yang lebih luas lagi. Dengan hambatan dan gangguan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan, maka diperlukan suatu metode dan media yang bervariasi agar dapat mengurangi hambatan atau kesulitan anak dalam membaca, terutama membaca kata.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2008 di SLB YPPLB Padang, peneliti menemukan anak yang mempunyai masalah dalam hal membaca kata. Anak tersebut berinisial X yang berusia lebih kurang 9 tahun, sekarang duduk di kelas 2 tergabung dengan kelas anak yang mengalami kecerdasan dibawah rata-rata (tunagrahita ringan). Dari identifikasi yang peneliti lakukan anak tunagrahita ringan tersebut mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata misalnya kata baju, anak hanya bisa membaca ba atau ju, begitu juga dengan kata-kata yang lain sehingga guru mengalami hambatan dalam proses belajar dan mengajar. Tetapi anak sudah dapat menyebutkan dan menulis huruf a sampai z.

Dalam proses belajar, guru biasanya menggunakan metode eja dan latihan dalam meningkatkan membaca anak tunagrahita ringan. Akan tetapi anak masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata menjadi kata. Melihat dari permasalahan membaca yang dialami anak tunagrahita ringan di atas dan mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya upaya guru secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan baik metode maupun media yang bervariasi dalam membaca, terutama membaca kata sederhana yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari seperti baju, cabe, dadu, gajah, kaki, lalat, nanas, sapi, tali, dan yana.

Kemampuan membaca kata dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode Cantol Raudoh. Menurut Erna Nurhasanah dan Yudi Kusnandar (2000) metode *cantol raudhoh* merupakan suatu metode yang menggunakan variasi dalam mengajar, yaitu variasi melalui kegiatan bermain, bercerita dan bernyanyi. Dengan metode ini dapat menuntun anak supaya lancar membaca, dan dilakukan dalam kegiatan bermain karena melibatkan kegiatan bercerita dan bernyanyi. Secara teknis, pelaksanaannya mengembangkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik. Maka dari itu, anak dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialaminya. Metoda *Cantol Roudhoh* juga dapat menuntun anak supaya lancar membaca. Salah satu metoda bermain sambil belajar yang dapat membantu dan mempermudah anak memahami apa yang diberikan melalui lagu. Melalui metode cantol raoudhoh secara langsung dapat menstimulasi kemampuan membaca anak, dimana anak diminta untuk menyebutkan nama gambar yang ditampilkan oleh layar monitor computer kemudian anak membaca kata yang telah disediakan. Sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung. Terlihat pada kondisi baseline selama tujuh hari anak hanya mampu membaca satu kata yaitu kata baju dari sepuluh kata yang disediakan yaitu, baju, cabe, dadu, gajah, kaki, lalat, nanas, sapi, tali, dan yana. Melalui metode cantol raoudhoh diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dari

merangkai suku kata menjadi kata yang dapat dibaca anak dengan benar. Adapun target behaviornya adalah mengukur jumlah kata yang dapat dibaca oleh anak dengan benar melalui metode cantol raudhoh. Pencatatan datanya melalui observasi langsung dan jenis pencatatan yang dipilih yaitu pencatatan kejadian (even recording) yaitu dengan menghitung jumlah kata yang mampu dibaca anak dengan benar. Hal ini dapat terlihat pada kondisi treatment dari hari pertama sampai hari kedelapan yang tertulis pada BAB IV.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Cantol Raudhoh Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam membaca permulaan yaitu merangkai suku kata menjadi kata..
2. Strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kemampuan anak
3. Sarana atau media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Cantol Raudhoh Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode cantol roudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan Kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode cantol roudhoh bagi anak tunagrahita ringan kelas D₂/C di SLB YPPLB Padang.

F. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode cantol raudhoh.

2. Bagi guru SLB

Sebagai alternatif untuk memilih metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Secara harfiah berasal dari kata ‘tuna’ yang artinya merugi sedangkan ‘grahita’ artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Menurut Direktorat PLB (2004), anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

- a. Djadja Rahardja (2006: 52) istilah *intellectual disability* daripada *mental retardation* untuk anak-anak dengan ketunagrahitaan, yang kesulitan mengemukakan maksudnya pada orang lain, dan mereka yang memerlukan tingkat bantuan yang sering dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya yang tidak lebih dari nomor (1) di atas yang sering menemukan kesulitan secara signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan social.

Menurut *American Association on Mental Retardation (AAMR)* (2002) mengemukakan bahwa tunagrahita (retardasi mental) adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, social dan praktek keterampilan adaptif. Sedangkan menurut Bandi Delphie. (2006), mengatakan bahwa anak dengan hendaya perkembangan (tunagrahita) mengacu pada adanya keterbatasan dalam perkembangan fungsional. Hal ini menunjukkan adanya signifikan karakteristik fungsi intelektual yang berada di bawah normal, bersamaan dengan kemunculan dua atau lebih ketidaksesuaian dalam aspek keterampilan penyesuaian diri, meliputi komunikasi, bina diri, kehidupan di rumah, keterampilan social, penggunaan fasilitas lingkungan, mengatur diri, kesehatan dan keselamatan diri, keberfungsian akademik, mengatur waktu luang, dan bekerja. Keadaan seperti ini secara nyata berlangsung sebelum usia 18 tahun.

Anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu anak tunagrahita ringan, sedang dan berat. Anak tunagrahita ringan disebut juga dengan anak debil atau anak mampu didik dengan intelegensi berkisar 50-70, mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan kemampuan bekerja, menurut Moh. Amin (1995: 22).

Anak tunagrahita disebut juga dengan anak imbisil atau mampu latih yang memiliki intelegensi berkisar 30-50. Anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab social” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

Anak tunagrahita berat disebut dengan anak idiot atau mampu rawat dengan intelegensi kurang dari 30. Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan.

2. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita yang juga sering disebut dengan debil atau anak mampu didik. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini, meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social, dan kemampuan bekerja.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di SD, mampu untuk melakukan penyesuaian social yang dalam waktu jangka panjang dapat berdiri sendiri

dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan dewasa, menurut Mulyono Abdurahman dan Suyadi (1994). Selanjutnya Sub Dinas PLB Jabar (2006) juga mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental disertai ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri.

Anak tunagrahita ringan karena perkembangan mentalnya yang tergolong subnormal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program reguler di sekolah dasar. Meskipun demikian, anak tunagrahita mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar. Menurut skala intelegensi Wesclher, anak tunagrahita ringan memiliki intelegensi berkisar 55-69. Pakar pendidikan Jerman Hans Ebewein (1990) pernah menunjukkan bahwa “Dalam hal-hal yang memungkinkan anak tunagrahita ringan melakukan kegiatan bersama dengan anak normal, dengan cara anak tunagrahita ini dikirim ke kelas anak normal, dalam hal yang tidak memungkinkan anak tunagrahita belajar di kelas khusus dari tenaga guru khusus. Guru-guru kelas biasa juga adakalanya diundang untuk mengajarkan beberapa pelajaran di kelas-kelas khusus sesuai dengan keperluan”.

Demikian pula dalam lingkungan belajar di sekolah khusus untuk anak tunagrahita ringan, guru tidak perlu membimbing anak tunagrahita ringan untuk mengambil dan mempergunakan benda-benda tertentu, melainkan anak

sendirilah yang memilih suatu benda dan mempergunakannya sesuai dengan daya kreasinya.

Penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan tidak terlalu mengalami hambatan, dimana anak dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari dapat mandiri dalam masyarakat. Dalam kemampuan bekerja, mereka dapat melakukan pekerjaan yang semi skill dan pekerjaan social sederhana, bahkan sebagian besar dari mereka mandiri seluruhnya dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental disertai kekuranganmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri atau adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Penyebab Anak Tunagrahita Ringan

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor keturunan
 - 1) Kromosom
 - 2) Kelainan kromosom
 - 3) Kelainan gene karena mutasi

b. Gangguan metabolisme dan gizi

- 1) Phenylketonuria, merupakan salah satu akibat gangguan metabolisme asam amino.
- 2) Gargoylism, disebabkan oleh adanya kerusakan metabolisme saccharide yang menjadi tempat penyimpanan asam mucopolysaccharide di dalam hati, limfa kecil dan otak.
- 3) Cretinism, disebabkan oleh keadaan hypothyroidism kronik yang terjadi selama masa janin atau setelah dilahirkan.

c. Infeksi dan keracunan

- 1) Rubella, terjadi pada wanita yang sedang hamil akan mengakibatkan janin yang dikandungnya menderita ketunagrahitaan atau berbagai kecacatan lainnya.
- 2) Syphilis bawaan, janin dalam rahim yang terinfeksi syphilis akan lahir menderita ketunagrahitaan.
- 3) Syndrome Gravidity Beracun, hampir semua bayi yang dilahirkan dari ibu yang menderita syndrome gravidity beracun menderita cacat mental (tunagrahita)

d. Trauma dan zat radioaktif

- 1) Trauma otak
- 2) Zat radioaktif

e. Masalah pada kelahiran

f. Faktor lingkungan (social budaya)

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri untuk menentukan apakah seorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita ringan atau tidak. Dalam kajian ini yang termasuk dalam tunagrahita ciri-ciri yang tampak pada anak sebagai akibat ketunagrahitaannya. Melalui ciri-ciri yang ada, kita dapat memberikan layanan yang cocok sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Astaty (1996: 26), karakteristik anak tunagrahita ringan, yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik fisik

Penyandang tunagrahita ringan menunjukkan keadaan tubuh yang baik, namun bila tidak mendapat latihan yang baik kemungkinan akan mengakibatkan pertumbuhan fisik terlihat kurang dinamis dan kurang berwibawa.

b. Karakteristik bicara/ komunikasi

Dalam berbicara mereka menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam perbendaharaannya terbatas jika dibandingkan dengan orang normal dewasa.

c. Karakteristik Kecerdasan

Kecerdasannya paling tinggi sama dengan anak normal yang berumur 12 tahun, meskipun mereka telah mencapai usia dewasa.

d. Karakteristik pekerjaan

Ditinjau dari pekerjaan bahwa mereka dapat mengerjakan pekerjaan yang semi skill, pekerjaan tertentu dapat dijadikan bekal hidupnya

Menurut Moh. Amin (1995), karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita ringan memiliki kesukaran berfikir abstrak.
- b. Pada umur 16 tahun baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

Tamsik Udin dan Teja Ningsih (1998) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan berfikir anak tunagrahita ringan lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan anak lambat belajar.
- b. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama.
- c. Mereka lekas jemu dan bosan dalam memperhatikan pelajaran.

B. KEMAMPUAN MEMBACA KATA

1. Pengertian Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis dan merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata. Menurut Alison Garton dan Chris Pratt (1998), membaca merupakan

kemampuan dasar yang dapat menopang proses belajar di sekolah dan dapat memberikan kesempatan untuk belajar melalui kehidupannya. Selanjutnya membaca kata merupakan bagian dari rangkaian membaca permulaan yang dirangkai oleh beberapa huruf menjadi suku kata kemudian menjadi kata yang memiliki makna.

Farida Rahim (2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis, maksudnya adalah pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
- c. Membaca merupakan interaktif, maksudnya adalah orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Membaca mempunyai pengertian yang beragam menurut Nurhadi (2009). Berikut beberapa pengertian membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca adalah proses mengenali makna simbol tertulis.
- b. Membaca adalah proses melisankan bahasa tulis.

- c. Membaca adalah kegiatan mempersepsi aturan tertulis untuk menangkap makna yang dikandungnya.
- d. Membaca adalah proses berpikir dan bernalar.
- e. Membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang tertulis.
- f. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca kata adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis dan merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dilanjutkan dengan merangkai suku kata menjadi kata serta untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang maknanya.

2. Tujuan Membaca Kata

Tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik.

Selanjutnya, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.
- b. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf sebagai tanda bunyi.
- d. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- e. Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dengan teknik-teknik baru.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah konteks kata.
- g. Mengungkapkan keterampilan ide, pesan sederhana secara lisan.
- h. Tujuan membaca permulaan tidak hanya sekedar untuk dapat membaca saja tapi tujuan ini menyangkut perkembangan kepribadiannya secara wajar.

3. Langkah-langkah Membaca Kata

Langkah-langkah membaca permulaan menurut Rita Wati (1996) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur huruf
2. Merangkai huruf menjadi suku kata

3. Merangkai suku kata menjadi kata
4. Mengenal unsur kata
5. Mengenal unsur kalimat

Menurut Akhidah (1992) langkah-langkah pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan.
2. Mengembangkan bahan pengajaran.
3. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan.
4. Guru membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata dan huruf.
5. Guru melakukan tesse formatif.

4. Tahapan Membaca

Tahap-tahap keterampilan membaca, yaitu:

a. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk, bangun, warna, ukuran, arah dan sebagainya.

b. Tahap Awal Belajar Membaca

Pada awalnya, belajar membaca memang sangat sulit. Karena, anak harus mencoba menerka berbagai simbol atau huruf yang sukar, proses

membaca sering sangat lambat dan dengan cara dari kata per kata. Ada dua jenis pendekatan pengajaran membaca yang dipakai pada tahap ini, yaitu:

- 1) Menekankan pada pemahaman simbol (code emphasis). Pendekatan ini menekankan pengenalan sistem simbol (huruf)-bunyi sedini mungkin. Misalnya anak diperkenalkan dengan nama alphabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekwensi penggunaannya. Dari pengenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata.
- 2) Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh (meaning emphasis). Dengan membaca berbagai kata, anak diharapkan dapat mencari sendiri sistem huruf bunyi yang berlaku. Pengajaran membaca pada tahap awal belajar meliputi dua tahap yaitu:
 - a) Membaca global, yaitu guru memperkenalkan kata-kata sederhana sebanyak-banyaknya (kosakata pandang) untuk diamati.
 - b) Membaca unsur menyangkut membedakan kata-kata dan mencari asosiasi antara huruf dan bunyi.

c. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca

Pada tahap ini, anak mampu membaca kosakata sederhana secara otomatis, sehingga tidak perlu lagi memperhatikan unsur-unsur setiap

kata. Pengajaran membaca pada tahap ini dipusatkan pada pengembangan kosakata, pengembangan keterampilan memahami, dan memotivasi anak.

d. Tahap Penyempurnaan Keterampilan Membaca

Pada tahap ini kegiatan membaca tidak lagi ditekankan pada teknik membaca, tetapi sudah pada makna bacaan. Anak mulai tertarik pada berbagai materi wacana, seperti majalah, cerita fiksi, dan cerita bergambar. Dalam hal ini guru perlu membimbing anak mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak.

6. Pengertian Membaca bagi Anak Tunagrahita Ringan

Membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan adalah pelajaran membaca yang diberikan sejak awal duduk dikelas D1 dan D2, bila anak belum dapat membaca permulaan dikelas D1 dan D2, maka anak akan mengalami kesulitan membaca lanjut pada kelas berikutnya. Menurut Santoso (1984: 16) mengatakan bahwa tujuan langsung membaca anak tunagrahita adalah untuk membangkitkan kegemaran membaca dan meningkatkan kecakapan membaca serta sebagai sumber pengetahuan dan dasar pengembangan bahasa lebih lanjut.

C. Metode *Cantol Raudhoh*

1. Pengertian Metode *Cantol Raudhoh*

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugas bila guru tidak menguasai metoda mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Metode pengajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metoda yang sesuai dengan tujuan. Maka metode memiliki peranan yang sangat penting dan sebagai rangsangan verbal dalam kegiatan belajar. Karena itu, metoda berfungsi sebagai motivasi alat peraga dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang karena dengan demikian akan menambah gairah dan semangat anak untuk belajar.

Metode *Cantol Raudhoh* menurut Erna Nurhasanah dan Yudi Kusnandar (2000) adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip ini dengan mengembangkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur yang ada di dalamnya. Ketiga aspek tersebut dipadukan dengan metode menghafal cepat yaitu metoda

cantol yang dikembangkan dalam ‘Quantum Learning’. Dalam penerapannya metode ini berasosiasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.

Pada metode *cantol raudhoh* ini anak diingatkan dengan simbol-simbol huruf yang kemudian dilanjutkan mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Dan tahap selanjutnya adalah “kata” dikenalkan ke anak. Daftar kata: baju, cabe, dadu, gajah, kaki, lalat, nanas, sapi, tali, yana

Dalam mengenalkan kata, irama bunyi tiap kelompok sama yaitu a, i, u, e, o. apabila anak sudah dapat menangkap huruf vokal ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, anak sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenakan kepadanya. Apabila anak sudah mengenal huruf a sampai z ia dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu anak untuk mengingatnya dengan mudah. Disinilah metoda *cantol* sangat efektif dalam membantu anak baik bagi anak yang belum kenal huruf terlebih-lebih anak yang sudah mengenal huruf.

Pada metoda membaca ini anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai abjad dan huruf vokal. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal suku kata kelompok tersebut yaitu ba, ca, dan seterusnya. Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berpikir maka suku kata awal diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok.

Misalnya kelompok 1 cantolannya baju, kelompok 2 cabe, kelompok 3 dadu dan seterusnya. Nama benda-benda yang dijadikan cantolan diusahakan diketahui anak. Cantolan diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok 1 kartu bergambar baju, kelompok 2 bergambar cabe dan seterusnya.

Kelompok 1 yaitu baju, pada penerapannya anak dikenalkan mengenai baju itu sendiri anak lebih ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu ba. Begitupun untuk cabe yaitu ca dan lainnya.

2. Sejarah Metode *Cantol Raudhoh*

Metode Cantol Raudhoh dikembangkan pada tahun 2000 oleh Erna Nurhasanah Kusnandar dan Yudi Kusnandar. Metode ini diterapkan ke anak-anak pra sekolah melalui alat peraga dan lagu sebagai media untuk mempermudah anak memahami apa yang diberikan. Dan juga dibantu oleh media lain yang lebih mempermudah dalam bentuk media visual yaitu VCD. Setiap anak senang menyanyi, mendengar cerita dan menonton.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Cantol Raudhoh*

Langkah-langkah dalam penerapan metode *cantol raudhoh* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru yang sedang menyiapkan dan menyusun media metode cantol raudhoh yaitu berupa CD (compact disk) interaktif dan laptop.

- b. Siswa memperhatikan guru yang sedang menghidupkan laptop dan menayangkan CD interaktif yang akan digunakan untuk membaca kata dan siswa menyiapkan diri untuk melakukan kegiatan membaca kata yang telah disediakan melalui metode cantol raudhoh.
- c. Siswa memperhatikan guru yang sedang menunjukkan gambar berdasarkan kata yang akan dibaca pada media CD melalui metode cantol raudhoh.
- d. Siswa ditugaskan untuk mempraktekkan membaca kata-kata yang telah disediakan pada metode cantol raudhoh dibawah bimbingan guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cantol Raudhoh*

Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode cantol raudhoh jauh dari kesempurnaan, dimana memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapaun kelebihan belajar membaca melalui metode cantol raudhoh adalah:

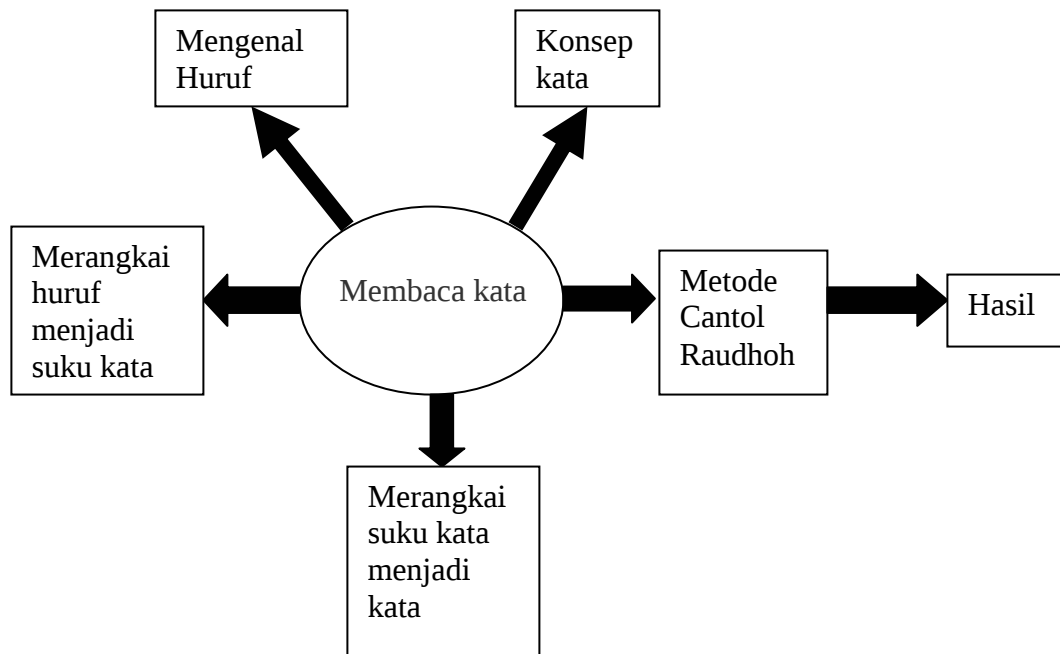
- a. Siswa dapat termotivasi belajar karena cara belajar melalui metode cantol raudhoh adalah dengan cara siswa membaca gambar dan kata yang langsung nampak pada layar computer.
- b. Memiliki unsure warna, music dan lagu penghantar anak dalam membaca kata.
- c. Membaca kata dengan adanya tampilan gambar, misalnya kata baju langsung terlihat gambar baju.

Sedangkan kekurangan belajar membaca kata melalui metode cantol raudhoh adalah:

- a. Anak sering terlena membaca berdasarkan gambar yang ditampilkan bukan dari kata yang disediakan.
- b. Belajar membaca metode cantol raudhoh hanya dapat digunakan dengan menggunakan media compact disk

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini diawali dari kemampuan anak tunagrahita dalam membaca kata. Berdasarkan observasi, identifikasi, asesmen dan pre tes yang dilakukan terhadap anak nampak kondisi awal atau kemampuan membaca kata anak mengalami hambatan. Kemudian penulis menyusun program demi meningkatkan kemampuan membaca kata anak dengan menerapkan intervensi melalui metode cantol raudhoh. Selanjutnya penulis melihat perkembangan kemampuan membaca kata anak setelah melakukan intervensi semacam post tes yang diberikan kepada anak yang dilanjutkan dengan pengolahan data terhadap tindakan yang dilakukan dan melihat hasil kemampuan anak tunagrahita dalam membaca kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

E. HIPOTESIS

Menurut Suharsimin Arikunto (2005), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematik yang diajukan dalam penelitiannya dan akan uji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Metode cantol roudhoh dapat meningkatkan kemampuan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB YPPLB Padang yang bertujuan membuktikan apakah kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan X dapat meningkat melalui metode cantol raudhoh. Banyaknya pengamatan dalam membaca kata pada kondisi A selama tujuh hari pengamatan, sedangkan pada kondisi B delapan hari pengamatan. Penilaian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan membaca kata melalui metode cantol raudhoh.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata tersebut dilakukan dengan metode cantol raudhoh. Metode ini memberi manfaat yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Disini anak belajar melihat secara langsung kata yang keluar dari monitor komputer dengan diiringi musik, nyanyian dan cerita, anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan melalui metode cantol raudhoh. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode cantol raudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLBYPPLB Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk guru/instruktur penulis menyarankan agar dapat memanfaatkan metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca kata.
2. Kepada orang tua agar dapat menyediakan suatu media yang dapat membantu perkembangan kemampuan membaca kata anak, salah satunya metode cantol raudhoh seperti yang telah penulis teliti.
3. Kepada penulis selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat memberikan latihan membaca kata lainnya melalui metode cantol raudhoh jenis dan bentuk lain yang lebih bervariasi dan menarik serta menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Muljono dan Sudjadi S. (1995). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Budiono. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung; Refika Aditama.
- Garton, Alison & Chris Pratt. (1998). *Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan dengan Kegiatan Membaca*.
<http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca>. Diakses tanggal 08 Januari 2008.
- Harjasuna. (1996). *Teknik Membaca*.
<http://tonggo.wordpress.com/2007/04/19/membaca-apa-itu.../>. Diakses tanggal 08 Januari 2009.
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Dedikbud.
- Irdamurni. (2006). *Pembelajaran ABK 2*. Padang: FIP UNP.(Tidak diterbitkan)
- Marshal. (1982). *Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan dengan Kegiatan Membaca*.
<http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca>. Diakses tanggal 08 Januari 2008.
- Nurhadi. 2009. *Teknik Membaca*.
<http://tonggo.wordpress.com/2007/04/19/membaca-apa-itu.../>. Diakses tanggal 08 Januari 2009.
- Nurhasanah, Erna & Yudi Kusnandar. (2000). *Lancar Baca Melalui Lagu dengan Metoda Cantol Raudhoh*. Jakarta: Roudhoh.